

Peningkatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Apuan melalui Pelatihan Pembuatan Nasi Sodan Kering

Kadek Devi Kalfika Anggria Wardani¹, Ni Luh Gede Cahyani Putri², Anak Agung Eddy Supriyadinata Gorda³, Ida Bagus Teddy Prianthara⁴, I Gusti Ayu Wirati Adriati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia

*e-mail korespondensi: devikalfika@undiknas.ac.id, cahyaniputri82@gmail.com, eddysupriyadinata@undiknas.ac.id, gusteddy@undiknas.ac.id, wiratiadriati@undiknas.ac.id

Abstract

Each village has many resources that can be empowered in developing the village community's economy. Villagers can take advantage of all forms of resources in their village as capital in carrying out entrepreneurship. One village that has more potential for its people is Apuan Village, Bangli. In Apuan village, most of the people work as farmers, one of which is rice production. An important point that can be seen in the Apuan Village community is that the majority are Hindus who use sodan rice as a means of ceremony. This concession is an opportunity that can be used as a business idea for the community, namely the production of dry sodan rice for marketing. The lack of knowledge of sodan rice production in the Apuan Village community attracted Service Team to conduct training for PKK women. The method used in this activity is an analysis of the community situation, describing the stages of the program and carrying out program actions. The results of the service are: (1) Increased understanding of PKK women about the importance of increasing the type of business for the village economy (2) Increased skills in making dry sodan rice in the form of training to foster an entrepreneurial spirit for PKK mothers

Keywords: *Entrepreneur, Dry Sodan Rice, Training*

Abstrak

Setiap desa memiliki banyak sumber daya yang dapat diberdayakan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa. Masyarakat desa dapat memanfaatkan sebagai bentuk sumber daya di desanya sebagai modal dalam melaksanakan wirausaha. Salah satu desa yang memiliki potensi lebih untuk masyarakatnya adalah Desa Apuan, Bangli. Di Desa Apuan masyarakat sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai petani, salah satunya adalah penghasil beras. Poin penting yang dapat dilihat pada masyarakat Desa Apuan adalah masyarakat yang mayoritas beragama Hindu yang menggunakan *nasi sodan* sebagai sarana upacara. Kondisi ini adalah peluang yang dapat dijadikan ide usaha bagi masyarakat, yakni produksi *nasi sodan* kering untuk dipasarkan. Kurangnya pengetahuan produksi *nasi sodan* pada masyarakat Desa Apuan menarik Tim Pengabdian untuk melakukan pelatihan kepada ibu-ibu PKK. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah analisis situasi masyarakat, memaparkan tahapan program dan melakukan aksi program. Hasil pengabdian yaitu: (1) Meningkatnya pemahaman ibu-ibu PKK tentang pentingnya peningkatan jenis usaha untuk perekonomian desa (2) Meningkatnya keterampilan pembuatan *nasi sodan* kering dalam bentuk pelatihan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan Ibu-ibu PKK

Kata Kunci: Wirausaha, Nasi Sodan Kering, Pelatihan

Accepted: 2023-02-15

Published: 2023-04-30

PENDAHULUAN

Peraturan dalam negeri Republik Indonesia kementerian Nomor 1 tahun 2013 tentang pemberdayaan masyarakat dalam gerakan pemberdayaan kesejahteraan keluarga Bab 1 pasal 1 ayat 5 berbunyi : "gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga yang kemudian disingkat gerakan PKK yakni gerakan nasional yang pembangunan masyarakat dimulai dari bawah yang dimulai dari, oleh dan untuk rakyat demi terwujudnya keluarga yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa berbudi luhur, sehat, sejahtera dan maju serta mandiri, kesadaran akan kesetaraan gender, kesadaran hukum dan lingkungan". Peran PKK sangat penting bagi pemerintah karena merupakan penegak utama antara negara dan wanita desa. Hal tersebut menjelaskan secara rinci bahwa PKK memiliki agenda dan tujuan yang sangat mulia, yaitu ingin mencapai kemajuan dan kesejahteraan keluarga yang kemudian dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan ketahanan ekonomi desa secara luas.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa PKK memiliki peran vital di dalam masyarakat. Keberadaannya kerap diberdayakan untuk menyelesaikan sejumlah masalah di tengah masyarakat. Misalnya seperti menyelesaikan masalah kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan penggunaan obat (Ariastuti & Pambudi, 2021), keterlambatan bicara pada anak (Putri, et.al., 2022), percepatan vaksinasi Covid-19 (Wahyuni, 2021), mensosialisasikan program kesehatan (Fitriani, Apriadi, & Hidayat, 2021), dan pencegahan stunting (Chandra, Darwis, & Humaedi, 2022). Selain itu, PKK juga digunakan sebagai upaya untuk meresolusi konflik, seperti yang dilakukan oleh Aufar, dkk. (2022) di Desa Genteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Fungsi PKK lainnya yang kerap dioptimalkan berkaitan dengan fungsinya dalam memperkuat ketahanan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati (2018), Adji Widodo, et.al. (2022) dan (Sari, 2022) menunjukkan bahwa PKK dapat diusahakan pelatihan keterampilan yang berorientasi pada peningkatan ketahanan ekonomi. Kegiatan yang dilakukan anggota PKK mampu untuk meningkatkan perekonomian keluarga karena kegiatan tersebut mengarah pada timbulnya jiwa usaha dari anggota PKK.

Kemampuan jiwa usaha didasari atas sebuah kepentingan membaca peluang untuk pengembangan sebuah usaha, tersedianya cukup waktu untuk mengimprovisasikan kreatifitas usahanya, dan dorongan yang kuat dalam menguasai pasar. Oleh karena itu, diperlukan konsep-konsep dasar berwirausaha agar tidak terjebak dalam kemacetan improvisasi. Lebih jauh Alfianto (2012) dalam kajiannya yang berjudul *Kewirausahaan: Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat*, menjelaskan bahwa Kewirausahaan memiliki arti yang cukup luas, karena menyebutkan seseorang atau setiap orang, yang mampu menangkap peluang usaha, selanjutnya peluang usaha tersebut dijadikannya untuk berbisnis. Setelah tercipta peluang bisnis, seorang wirausaha akan mengembangkan jalan bisnisnya dan bahkan memperluas koneksi bisnis yang sesuai dengan tujuan utama dalam berwirausaha.

Sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat penulis membangun jiwa usaha pada Desa Apuan, untuk meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat Desa Apuan dan juga sebagai bentuk pemanfaatan sumber daya yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gumilar dkk. (2023) dengan judul *Pembangunan Ekonomi Melalui Peningkatan Ketahanan dan Kemandirian Masyarakat di Desa Sindangsari Kecamatan*

Kutawaluya Kabupaten Karawang menjelaskan bahwa tumbuhnya jiwa kewirausahaan dari masyarakat desa akan sangat membantu dalam meningkatkan ketahanan perekonomian masyarakat desa. Desa Apuan merupakan sebuah desa yang ada di kabupaten Bangli yang memiliki cukup potensi dalam melaksanakan kegiatan wirausaha dengan wilayah pertanian yang dimiliki. Desa Apuan memiliki luas wilayah 4.37 km² dengan Jumlah penduduk per 4.586 jiwa dengan jumlah wilayah bawahan 4 Banjar Dinas yaitu: Banjar Dinas Apuan Kaja Banjar Dinas Apuan Kelod Banjar Dinas Bangunlemah Kawan Banjar Dinas Bangun Lemah Kangin (Website Resmi Desa Apuan, 2021). Dari hasil observasi yang telah dilakukan Desa Apuan memiliki kekurangan tentang pengolahan hasil tani, harga beras yang terbilang murah membuat pendapatan tidak sebanding dengan harga pembelian pupuk oleh petani. Hasil pertanian berupa beras hanya didistribusikan secara langsung kepada saudagar. Hal ini membuat keuntungan yang didapatkan petani tidak terlalu banyak mengingat petani juga harus menghitung biaya perawatan sebelum dipanen. Keterbatasan penjualan ini diakibatkan oleh kurangnya kemampuan dari masyarakat dalam mengolah hasil tani menjadi produk tepat guna demi meningkatkan harga jual hasil pertanian.

Jika dilihat dari peluang pasar di Desa Apuan, produk dan barang yang paling banyak dibeli oleh masyarakat adalah produk berupa *nasi sodan*. *Nasi sodan* kering merupakan salah satu sarana upacara yang digunakan oleh umat hindu. Peluang ini seharusnya bisa menjadi produk utama yang dihasilkan oleh masyarakat dari hasil pertanian untuk dijual kepada masyarakat lain. Masyarakat Bali belakangan ini terbiasa membeli sarana upacara yang sudah jadi. Sebagai umat hindu punya kesibukan lain sehingga mereka lebih memilih membeli sarana yang sudah jadi seperti *tumpeng* dan *penek*. Namun ternyata *nasi sodan* kering ini belum terlalu banyak dibuat oleh masyarakat Desa Apuan karena masyarakat belum mengetahui cara pembuatan *nasi sodan* kering ini disebabkan kurangnya pelatihan pembuatan *nasi sodan* kering. Maka perlu dilakukan pelatihan khusus untuk menambah pengetahuan Ibu-Ibu PKK dalam memanfaatkan hasil pertanian menjadi produk layak jual sehingga pendapatan mereka bertambah.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, maka akan dilakukan kegiatan berupa pelatihan kewirausahaan untuk pengembangan usaha *Nasi sodan* Kering. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi, pelatihan cara membuat nasi sodan kering dan pelatihan pengemasan. Kegiatan pelatihan bertujuan meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK tentang pentingnya peningkatan jenis usaha untuk perekonomian desa dan meningkatkan keterampilan pembuatan *nasi sodan* kering dalam bentuk pelatihan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan Ibu-ibu PKK. Selain itu tujuan pengabdian ini adalah untuk membantu masyarakat Desa Apuan, khususnya ibu-ibu PKK dalam menghasilkan produk yang memiliki daya jual yang tinggi sehingga mampu untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

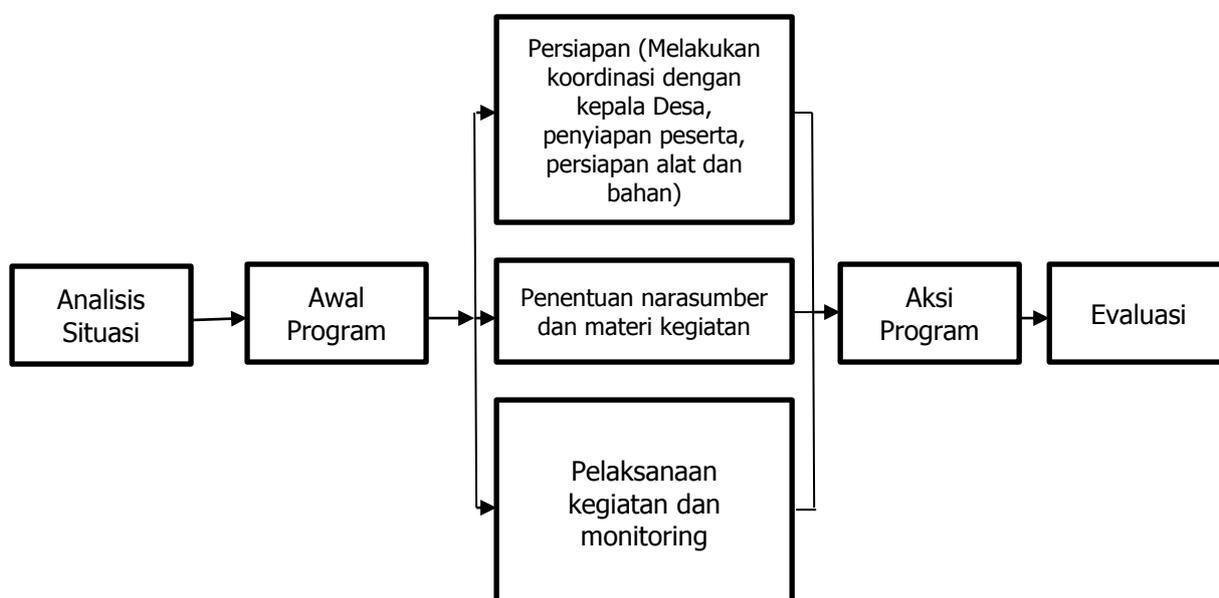
Pemaparan di atas menjadi alasan kuat penulis mengambil tempat KKN di Desa Apuan, Bangli. Pelatihan yang diberikan kepada ibu-ibu PKK nantinya akan sangat mampu mengembangkan bakat ibu-ibu PKK dalam memproduksi *nasi sodan* kering sehingga usaha yang dijalankan juga akan mengalami peningkatan yang akan membantu perekonomian masyarakat. Pelatihan pembuatan nasi sodan kering ini akan membantu dalam membuka lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan, karena seperti yang sudah dijelaskan bahwa *nasi sodan* kering ini menjadi salah satu sarana upacara yang sangat

penting bagi umat hindu. *Nasi sodan* menjadi bahan wajib dalam upacara, jadi produksi *nasi sodan* kering ini tidak hanya digunakan di wilayah Bangli saja, melainkan wilayah diluar Bangli juga dapat memesan nasi sodan kering ke Desa Apuan, Bangli. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh, maka perlu adanya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bersama dengan ibu-ibu PKK dalam bentuk pelatihan dengan tema "Peningkatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Apuan melalui Pelatihan Pembuatan *Nasi Sodian Kering*".

METODE

Metode yang digunakan pada pengabdian ini dapat dijelaskan melalui bagan alir berikut ini:

Bagan 1. Bagan Alir Metode Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Berikut adalah paparan pemaparan secara rinci terkait bagan alir di atas.

1. Analisis Situasi Masyarakat

Analisis situasi masyarakat diketahui melalui observasi yang dilakukan. Observasi wilayah ini ditunjukkan untuk mengetahui keadaan geografis wilayah, potensi dan sumber daya alam dari Desa Apuan, Bangli. Tim Pengabdian melakukan observasi pada tanggal 12 Januari 2023. Observasi yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa desa apuan memiliki potensi dalam bidang pertanian yang dapat digunakan sebagai potensi wirausaha. Namun, di desa Apuan memiliki kekurangan tentang pengolahan hasil tani, harga beras yang terbilang murah membuat pendapatan tidak sebanding dengan harga pembelian pupuk oleh petani. Masyarakat belum mampu untuk meningkatkan nilai guna dari hasil pertaniannya, sehingga tidak mendapatkan keuntungan yang maksimal. Hal ini terjadi karena masyarakat belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk meningkatkan nilai

guna hasil pertanian menjadi produk layak jual. Oleh karena itu, tim pengabdian melakukan program pelatihan khusus kepada masyarakat terutama kepada Ibu-Ibu PKK. Pelatihan yang akan dilaksanakan adalah pelatihan pembuatan *nasi sodan* kering.

2. Tahap Awal Program

Kegiatan pelatihan produksi dan kewirausahaan *nasi sodan* kering memiliki tujuan agar ibu-ibu PKK bisa memanfaatkan hasil tani menjadi nasi sodan kering dan warga bisa melihat peluang usaha yang ada disekitar desa. Kegiatan pelatihan ini dimaksudkan untuk memberi wawasan dan pemahaman kepada ibu-ibu PKK terhadap berbagai aspek terkait dengan membangun perekonomian desa antara lain, dasar, urgensi, tujuan dan manfaat, substansi, pengembangan kerjasama dan pendekatan dan strategi memantapkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Berikut adalah tahapan-tahapan yang mahasiswa KKN laksanakan dalam pelatihan produksi dan wirausaha *nasi sodan* kering sebagai wujud pengabdian terhadap masyarakat:

a. Persiapan

- 1) Melakukan koordinasi kepada pemerintah desa Apuan dengan mengirimkan surat permohonan melaksanakan kegiatan berupa pelatihan produksi dan wirausaha *nasi sodan* kering di Desa Apuan yang dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2023
- 2) Melakukan koordinasi terkait waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan ke bapak KADUS I Made Miasa, dan menyetujui bahwa kegiatan akan dilakukan di Br. Bangunlemah Kangin pada hari selasa 31 Januari 2023.
- 3) Penyiapan peserta pelatihan yang dilakukan dengan pemberitahuan melalui pemerintah desa kepada ketua PKK Desa Apuan pada tanggal 29 Januari 2023 via telepon
- 4) Persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan oleh peserta pelatihan tanggal 30 Januari 2023 yang terlibat dalam proses persiapan alat dan bahan yaitu tim Pengabdian.

b. Penentuan narasumber dan materi kegiatan

- 1) Menentukan narasumber kegiatan sesuai dengan topik kegiatan yakni pelatihan produksi *nasi sodan* kering. Narasumber pada kegiatan ini yaitu dari Tim Pengabdian.
- 2) Menetapkan materi mengenai pembuatan *nasi sodan* kering dan materi mengenai pengembangan wirausaha kepada ibu-ibu PKK. Semua materi yang dipaparkan dibuat oleh tim pengabdian.

c. Pelaksanaan kegiatan dan monitoring

- 1) Pelatihan pembuatan *nasi sodan* kering berbahan dasar beras kepada ibu-ibu PKK desa Apuan. Diikuti oleh ibu-ibu PKK, tim Pengabdian, bapak KADUS, beserta jajarannya. Pada Tanggal 31 Januari 2023 bertempat di Br. Bangunlemah Kangin, Desa Apuan.
- 2) Hasil dari produksi *nasi sodan* kering dapat dijadikan sebagai bentuk usaha mengingat umat hindu menggunakan *nasi sodan* sebagai sarana upacara.

3. Aksi Program

Aksi program merujuk pada rancangan kegiatan yang dilaksanakan. Program pelatihan pembuatan nasi sodan ini dilaksanakan dengan menghadirkan Ibu-Ibu PKK serta Kepala Desa. Pelatihan dilakukan dengan cara praktek secara langsung. Hal ini bertujuan agar Ibu-Ibu PKK lebih mudah memahami pembuatan nasi sodan kering.

4. Evaluasi

Tahapan terakhir merupakan langkah evaluasi hasil pelaksanaan dan keberlanjutan program pengabdian meliputi monitoring, pendampingan dan evaluasi kinerja untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan pembuatan nasi sodan kering. Selain itu, untuk mengetahui ketercapaian dari kegiatan ini tim pengabdian melakukan wawancara kepada mitra terkait dampak sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini guna melakukan evaluasi secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan pengolahan hasil tani menjadi *Nasi sodan* kering dilaksanakan di Banjar Bangunlemah Kangin Desa Apuan Bangli pada tanggal 31 Januari 2023. Peserta yang hadir pada pelatihan ini adalah Ibu-Ibu PKK yang didampingi oleh

bapak Kepala Dusun Banjar Bangunlemah Kangin, Bapak Made Miasa. Kegiatan ini diikuti oleh 130 anggota PKK. Anggota PKK senang mengikuti pelatihan dilihat dari antusias peserta pelatihan. Kegiatan pelatihan kewirausahaan berjalan dengan tertib, pesertanya aktif bertanya, dan saling sharing tentang pengalaman dalam berwirausaha.

Pelatihan Produksi Nasi Sodan Kering

Sasaran dengan dilaksanakannya pengabdian di desa Apuan adalah dengan pelatihan kewirausahaan bagi Ibu-Ibu PKK mengenai pengolahan hasil tani (beras) menjadi *nasi sodan* kering untuk meningkatkan value hasil tani. Dimana pelatihan ini dibuat agar ibu-ibu PKK bisa memanfaatkan hasil tani agar bisa dimanfaatkan menjadi nasi sodan sebagai sarana upakara yang bisa menghasilkan uang agar dapat membantu perekonomian keluarga. Kegiatan pelatihan kewirausahaan dibagi menjadi 3 (tiga) kegiatan dijelaskan dengan tabel berikut:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pelatihan

No	Kegiatan	Tujuan
1	Sosialisasi Kewirausahaan	Pada kegiatan sosialisasi bertujuan agar ibu PKK yang belum tau tentang arti dari apa itu kewirausahaan bisa memahami arti kewirausahaan, latar belakang, tujuan, dan manfaat melakukan pelatihan kewirausahaan ini
2	Pelatihan Pembuatan Nasi Sodan	Kegiatan pelatihan pembuatan nasi sodan berlangsung aktif ada interaksi langsung antara narasumber dan ibu PKK
3	Sharing pengalaman	Selama proses sharing tim pengabdian banyak mendapatkan ilmu tentang pengalaman yang sudah dilalui oleh ibu- ibu PKK. Pengalaman mulai dimulainya berwirausaha sampai pengalaman

saat *covid- 19*, dan bagaimana cara usaha itu bisa bertahan sampai saat ini.

Pertama, sosialisasi, pada kegiatan sosialisasi bertujuan agar ibu PKK yang belum tau tentang arti dari apa itu kewirausahaan bisa memahami arti kewirausahaan, latar belakang, tujuan, dan manfaat melakukan pelatihan kewirausahaan ini. Kedua, pelatihan pembuatan nasi sodan, pelatihan pembuatan nasi sodan dilakukan secara langsung antara tim pengabdian Desa Apuan dengan Ibu- ibu PKK yang ada di banjar Bangunlemah Kangin. Kegiatan pelatihan pembuatan nasi sodan berlangsung aktif ada interaksi langsung antara narasumber dan ibu PKK. Ketiga, sharing pengalaman, selama proses sharing tim pengabdian banyak mendapatkan ilmu tentang pengalaman yang sudah dilalui oleh ibu- ibu PKK. Pengalaman mulai dimulainya berwirausaha sampai pengalaman saat *covid- 19*, dan bagaimana cara usaha itu bisa bertahan sampai saat ini. Berikut adalah gambar sosialisasi terkait pelatihan wirausaha dan pelatihan produksi *nasi sodan* kering



Gambar 1. Sosialisasi terkait pelatihan wirausaha dan pelatihan produksi *nasi sodan* kering

Berikut adalah gambar arahan pembuatan nasi sodan kering dan gambar proses produksi nasi sodan



Gambar 2. Arahan pembuatan *nasi sodan* kering



Gambar 3. Proses produksi *nasi sodan* kering

Pelatihan kewirausahaan untuk ibu-ibu PKK pengolahan hasil tani menjadi nasi sodan kering yang dilaksanakan di Banjar Bangunlemah Kangin, Desa Apuan dimana pada pelaksanaannya dimulai dengan pengenalan dan sedikit sosialisasi mengenai apa itu kewirausahaan, latar belakang penulis melakukan pelatihan kewirausahaan, tujuan serta manfaat dari adanya pelaksanaan pelatihan kewirausahaan ini. Selanjutnya dilanjutkan dengan proses pembuatan *nasi sodan* kering, dengan tahapan

- 1) Mulai dari merendam beras selama 15 menit,
- 2) Mengukus beras yang sudah direndam tadi selama 10 menit,
- 3) Mencampurkan tepung tapioka, minyak, sedikit air ke beras yang sudah dikukus,
- 4) Mencetak menggunakan mangkok kecil,
- 5) Mengukus kembali beras yang sudah dicetak tersebut selama 5 menit.
- 6) Melakukan proses penjemuran selama 24 jam di terik matahari.
- 7) Proses packing dan penempelan logo stiker pada kemasan.

Selama proses itu sambil menunggu beras direndam selama 15 menit dan pengukusan selama 10 menit, penulis melontarkan pertanyaan ke ibu-ibu PKK untuk saling sharing tentang pengalaman berwirausahanya. Pelatihan kewirausahaan ini memiliki tujuan agar minat berwirausaha pada ibu-ibu PKK bisa lebih bangkit lagi dan bisa melihat peluang usaha dari alam sekitar mengingat potensi alam yang ada di desa Apuan sudah sangat bagus dan tertata dengan baik.

Setelah dilaksanakan pelatihan pembuatan *nasi sodan* kering, mahasiswa KKN melakukan observasi terkait perbandingan masyarakat sebelum dan setelah dilaksanakannya penelitian. Ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Perbandingan sebelum dan sesudah pelatihan

Faktor Perbandingan	Sebelum	Setelah
Kesadaran masyarakat	Masyarakat belum sadar akan peluang usaha di sekitarnya sehingga hasil tani tidak dimanfaatkan secara maksimal. Masyarakat hanya menjual hasil	Masyarakat menjadi sadar akan peluang usaha yang ada di desa Apuan. Masyarakat mulai sadar akan usaha yang harus

	tani berupa beras saja, beras yang dijual pun dengan harga yang cukup murah tidak sebanding dengan harga pupuk, dan obat- obatan padi.	dijalankan agar bisa menambah perekonomian keluarga.
Pengetahuan	Masyarakat belum memiliki kemampuan dalam berwirausaha dan kemampuan dalam memproduksi hasil pertanian yang memiliki nilai guna tinggi.	Adanya penambahan pengetahuan, dilihat dari setelah kegiatan pemateri memberikan pertanyaan terhadap peserta dan peserta bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan baik terkait dengan kewirausahaan dan juga nasi sodan.

Perbandingan tabel tersebut menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan *nasi sodan* kering sudah sesuai dengan target. Pada pelaksanaan pelatihan kewirausahaan ini, memberikan manfaat yang dapat memicu semangat berwirausaha dikalangan ibu- ibu PKK dan melihat peluang yang ada dari potensi alam sekitar yang dapat memberikan efek ke perekonomian keluarga. Kegiatan pengabdian kemasyarakatan melalui pelatihan Kewirausahaan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan lagi jiwa berwirausaha, mulai melihat peluang usaha agar bisa meningkatkan perekonomian di desa Apuan.

Tahap akhir kegiatan dilakukan evaluasi program. Evaluasi dihadiri oleh tim pengabdian, kepala dusun Banjar Bangunlemah, ketua PKK, dan juga narasumber. Pada hasil evaluasi ditemukan bahwa kendala yang dialami adalah keterbatasan cetakan jadi proses pencetakan nasi sodan menjadi lebih terlambat. Karena program kerja pelatihan kewirausahaan ini dilaksanakan pada malam hari, tetapi pada proses pengeringan nasi sodan menggunakan matahari. Jadi peserta mengemas nasi sodan dalam keadaan masih kurang kering. Walaupun ditemukan kendala tersebut, pelaksanaan pelatihan sudah berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi ibu-ibu PKK. Hasil ini diperoleh dari observasi secara langsung kepada peserta yang hadir pada saat pelatihan.

Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan pengabdian yang telah dilakukan mampu mencapai tujuan dengan baik. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dapat diupayakan untuk meningkatkan keterampilan anggota PKK. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Akmalia & Hindasah (2021), Agustin & Susanti (2020), dan Lanamana, Dominicus, Djou, Fowo, & Pande (2021) yang menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan melalui pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara terencana mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota PKK dalam mengolah sesuatu yang bernilai ekonomis.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan pembuatan *nasi sodan* sebagai wujud meningkatkan perekonomian Desa Apuan, Kecamatan Bangli mampu mencapai tujuan, yaitu masyarakat mempunyai keterampilan tambahan untuk membuat *nasi sodan* kering. Kelemahan dari kegiatan ini yaitu terkait dengan waktu pembuatan, karena masyarakat Terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam membuat *nasi sodan* kering sebagai jenis usaha dalam meningkatkan perekonomian desa. Saran diharapkan dari berbagai bentuk pelatihan dapat selalu termotivasi untuk memberikan ruang gerak para ibu-ibu PKK kedepan agar selalu mengembangkan berbagai produk usaha dan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah memfasilitasi media promosi dalam bentuk pemberian informasi dan pelatihan. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah mampu mencapai tujuan yaitu terciptanya masyarakat yang sadar akan kewirausahaan dan meningkatkan pengetahuan untuk menghasilkan produk dengan nilai jual dari hasil pertanian.

Rencana berkelanjutan yang disusun setelah kegiatan ini adalah adanya kelompok Ibu-Ibu PKK yang bisa mempraktekkan langsung setelah adanya pelatihan kewirausahaan ini. Memperluas jaringan untuk media promosi agar nasi sodan yang diproduksi oleh ibu PKK bisa dikenal di masyarakat luas. Membuka lapangan pekerjaan dan memanfaatkan hasil tandi yang ada di desa. Selain itu pihak desa diharapkan mampu memfasilitasi kegiatan ini berupa pengadaan cetakan dan juga memberikan bantuan saluran pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji Widodo, Yhonada Harsono, Chotamul Fajri, Buchari E. Satriaputra, & Agustina Mogi. (2022). Mendorong Peran Kader PKK Dalam Meningkatkan Program Ekonomi Kreatif di Lingkungan RW 008 Kelurahan Serpong. *Abdimas Awang Long*, 5 (1), 1–10. <https://doi.org/10.56301/awal.v5i1.337>
- Agustin, D., & Susanti, W. D. (2020). Pembuatan Bros Dari Bahan Manik dan Limbah Kawat Untuk Pelatihan Wirausaha Ibu PKK Perumahan Sentra Alam Sidoarjo. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 4 (1), 27–37. <https://doi.org/10.52643/pamas.v4i1.779>
- Akmalia, A., & Hindasah, L. (2021). Peningkatan Kemampuan Wirausaha dan Pendampingan Usaha PKK Di Perengdawe Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(1), 306–315.
- Alfianto, E. A. (2012). Kewirausahaan: Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Heritage*, 1(2), 33–42.
- Apuan, W. R. D. (2021). Profil Desa Apuan. Retrieved January 5, 2023, from Apuan, Website Resmi Desa website: <https://apuan.desa.id/artikel/2013/7/29/profil-des>
- Ariastuti, R., & Pambudi, R. S. (2021). Optimalisasi Peran Kader PKK Desa Randurejo Dalam Penggunaan Obat Dengan Baik Melalui Gerakan "Dagusibu." *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlās*, 7(2). <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v7i2.6203>
- Aufar, Alma Fildzah, Faishal Nur'Arafa Supandi, Salma Matla Ilpaj, Gisela Adio Ros Maria, Soni Akhmad Nulhaqim, M. F. (2022). Peran Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan

- Keluarga (PKK) Sebagai Upaya Resolusi Konflik Di Desa Genteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang Jawa *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, 2021(September), 182–188. Retrieved from <http://journal.unpad.ac.id/aliansi/article/view/41962%0Ahttps://journal.unpad.ac.id/aliansi/article/download/41962/18450>
- Chandra, B. R., Darwis, R. S., & Humaedi, S. (2022). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Pencegahan Stunting. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 107. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.35060>
- Fitriani, F., Apriadi, A., & Hidayat, O. (2021). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mensosialisasikan Program Kesehatan di Desa Sepukur Kecamatan Lantung. *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science*, 3(1), 94–102. <https://doi.org/10.36761/kagangakomunika.v3i1.1063>
- Gumilar, G. G., Hilmi, I. L., Wulandari, Y. E., & Annisa, W. (2023). Pembangunan Ekonomi Melalui Peningkatan Ketahanan dan Kemandirian Masyarakat Di Desa Sindangsari Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(1), 73–81. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i1.18758>
- Indonesia, M. D. N. R. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013.*, (2013).
- Lanamana, W., Dominicus, L., Djou, G., Fowo, K. Y., & Pande, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Wirausaha dan Pelatihan Pengolahan Ubikayu Nuabosi bagi Anggota PKK. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 2996–3006.
- Mirnawati. (2018). *Peran PKK (Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga) Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Putri, W., Anira, A., Nugroho, W. A., & ... (2022). Optimalisasi Peran Strategis PKK dalam Pencegahan Keterlambatan Bicara Anak Usia Dini di Kecamatan Padalarang. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSSEE)*, 2(2), 129–138. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJOCSSEE/article/view/50145%0Ahttps://ejournal.upi.edu/index.php/IJOCSSEE/article/download/50145/20280>
- Sari, S. A. E. (2022). *Upaya PKK dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Wahyuni, E. S. (2021). Optimalisasi Peran Tim Penggerak PKK Dalam Percepatan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 124–132. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v0i0.72>